

Penerapan Ergonomi di Lingkungan Kerja pada UMKM Zo'ellen Sagela

Valentina Manoarfa¹ Arjan Gubali² Azhari Isima³ Natalia⁴ Dinarova Salsavia
Datau⁵ Febri Setiyawati⁶ Nur Khairunnisa Ahmad⁷

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri
Gorontalo

valentina@ung.ac.id, arjangubali478@icloud.com, azhariisima06@gmail.com,
lyanatalya515@gmail.com, dinarovasalsavia791@gmail.com,
Febristywiti@gmail.com, annsaahmad17@gmail.com

ABSTRACT

The application of ergonomics in the work environment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) has an important role in increasing worker productivity, health and comfort. This research focuses on the MSME Zo'Ellen Sagela which produces a typical Gorontalo food, mashed sagela, and aims to examine the application of ergonomics in the production process. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation and interviews. The research results show that an unergonomic work environment can cause physical complaints such as fatigue and work injuries, as well as reduce productivity. The application of ergonomic principles, such as adjusting work posture, arranging work tools, and efficient layout, can increase comfort and efficiency of the production process. Implementing proper ergonomics not only improves worker welfare, but also provides long-term benefits for business sustainability. Thus, the integration of ergonomics in the MSME work environment is a strategic step in creating a healthy, safe and productive work environment.

Keywords: Ergonomics, MSMEs, work environment, productivity, occupational health, Zo'Ellen Sagela, production efficiency.

ABSTRAK

Penerapan ergonomi di lingkungan kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas, kesehatan, dan kenyamanan pekerja. Penelitian ini berfokus pada UMKM Zo'Ellen Sagela yang memproduksi makanan khas Gorontalo, sagela tumbuk, dan bertujuan untuk mengkaji penerapan ergonomi dalam proses produksinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang tidak ergonomis dapat menyebabkan keluhan fisik seperti kelelahan dan cedera kerja, serta menurunkan produktivitas. Penerapan prinsip-prinsip ergonomi, seperti penyesuaian postur kerja, pengaturan alat kerja, dan tata letak yang efisien, dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi proses produksi. Implementasi ergonomi yang tepat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pekerja, tetapi juga memberikan keuntungan jangka panjang bagi keberlanjutan usaha. Dengan demikian, integrasi ergonomi di lingkungan kerja UMKM menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan produktif.

Kata Kunci: Ergonomi, UMKM, lingkungan kerja, produktivitas, kesehatan kerja, Zo'Ellen Sagela, efisiensi produksi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal maupun nasional. Melalui UMKM diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Berbicara mengenai usaha di Gorontalo saat ini sudah mulai berkembang, banyak potensi usaha yang menjadi sumber mata pencarian utama, Salah satunya UMKM Zo'ellen Sagela yang memproduksi sagela tumbuk. Sagela merupakan makanan khas Gorontalo yang terbuat dari ikan roa yang telah diasapi. Namun, di balik kontribusinya yang signifikan, UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam penerapan ergonomi di lingkungan kerja.

Proses kerja pada kebanyakan UMKM di Indonesia masih banyak dikerjakan secara manual dan peralatan yang sederhana, ruang kerja yang belum tertata rapi dan tidak memperhatikan lingkungan kerja yang tidak baik dan juga tidak memperhatikan kesehatan dan kenyamanan pekerja saat bekerja, sehingga pekerja banyak yang mengalami keluhan- keluhan kelelahan kerja akibat kerja. Lingkungan kerja meliputi keselamatan lingkungan, ergonomis, hubungan yang baik dengan manajemen sehingga tercipta pemberdayaan karyawan, komunikasi yang baik serta tempat kerja yang baik. Lingkungan adalah keseluruhan atau aspek dari gejala fisik dan sosial kultural yang mempengaruhi individu. Kerja adalah aktivitas manusia baik fisik maupun mental yang didasarkan pada bawaan dan mempunyai tujuan untuk mendapatkan kepuasan (Kemala, 2018).Lingkungan kerja dan ruang kerja merupakan tempat menghabiskan sebagian besar waktu setiap harinya. Setiap tempat aktivitas kerja di masyarakat mempunyai risiko potensi bahaya cedera dan kesehatan kerja. Paparan faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi di lingkungan kerja dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi tenaga kerja. Penting sekali menciptakan lingkungan kerja yang sehat agar dapat membuat para pekerjanya merasa nyaman. Kecelakaan kerja saat bekerja dapat diminimalisir dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja (Budiharjo, et al, 2017). Namun tidak hanya itu, lingkungan kerja yang sehat dan nyaman ternyata juga memiliki manfaat besar bagi pelaku usaha. Lingkungan kerja berperan penting dalam kesuksesan sebuah usaha. Semakin baik lingkungan tersebut, pekerja atau karyawan akan betah dan produktif bekerja.

Ergonomi adalah ilmu yang bertujuan untuk menyesuaikan pekerjaan dengan kemampuan dan keterbatasan manusia guna meningkatkan produktivitas, kenyamanan, dan kesehatan kerja. Dalam pengertian lain ergonomi adalah ilmu, teknologi, dan seni untuk memadupadankan alat, cara kerja, dan lingkungan sesuai dengan kemampuan, keterampilan, dan batasan manusia, sehingga diperoleh kondisi kerja dan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, efektif dan efisien untuk

mencapai produktivitas maksimum. Dalam konteks UMKM Zo'ellen sagela, penerapan prinsip-prinsip ergonomi tidak hanya sekadar upaya untuk meningkatkan kualitas kerja, melainkan juga investasi jangka panjang bagi kesejahteraan tenaga kerja dan keberlanjutan usaha.

Menurut Suma'mur (2006) keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha menciptakan suasana kerja yg aman dan tenteram bagi para karyawan yang bekerja di Perusahaan yang bersangkutan. Menurut Prayanti (2011) Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas dan variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan adalah variabel keselamatan kerja. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian langsung dan juga dapat menimbulkan kerugian tidak langsung yaitu kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi, kerusakan pada lingkungan kerja (Chundawan, 2010). Keselamatan kerja adalah saran utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa secara rinci tanpa pengukuran numerik. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung untuk memberikan gambaran mendalam mengenai karakteristik usaha tersebut. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi makanan khas Gorontalo, yaitu ikan sagela, yang berlokasi di Jl. Gn. Semeru No. 5, Siendeng, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo, pada tanggal 3 Desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ergonomi di lingkungan kerja UMKM Zo'Ellen Sagela bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi kerja dengan mengatasi keluhan pekerja dan pelaku usaha. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi memperbaiki postur tubuh saat bekerja, memastikan sikap dan posisi kerja yang ergonomis, serta mengoptimalkan proses kerja pengolahan sagela, seperti pengupasan bahan baku, penggilingan, hingga pengemasan, agar dilakukan dengan posisi tubuh yang nyaman dan alat kerja yang mendukung. Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai dan penataan letak lingkungan kerja yang teratur dan rapi juga menjadi bagian penting dalam penerapan ergonomi. Upaya ini dapat membantu menciptakan kondisi kerja yang lebih sehat dan produktif bagi seluruh pihak yang terlibat.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, baik melalui inisiatif pekerja maupun kebijakan dari pelaku usaha. Salah satu langkah yang bisa diterapkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan

nyaman di UMKM Zo'Ellen Sagela adalah dengan mengintegrasikan prinsip ergonomi ke dalam proses kerja sehari-hari.



Gambar 1. Lingkungan Kerja Tidak Ergonomis

Jika dilihat pada Gambar di atas, terlihat bahwa lingkungan kerja ini masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Misalnya, fasilitas kerja yang belum lengkap, tidak adanya tempat khusus untuk pengemasan, kurangnya fasilitas meja dan kursi yang memadai, serta penempatan barang-barang yang berantakan sehingga menyulitkan mobilitas pekerja. Selain itu, postur tubuh dan sikap kerja yang cenderung membungkuk, dan posisi duduk di lantai saat bekerja menjadi faktor yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja ini belum menerapkan prinsip ergonomi. Kondisi seperti ini dapat membuat pekerja merasa tidak nyaman, mudah lelah, dan berisiko mengalami keluhan fisik seperti sakit punggung, leher, bahu, tangan, atau kaki. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja ini masih jauh dari kenyamanan bagi pekerja dan belum menerapkan ergonomi. Jika dibiarkan, hal ini tidak hanya akan menurunkan produktivitas tetapi juga meningkatkan risiko cedera kerja. Oleh karena itu, penerapan ergonomi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, aman, dan mendukung efisiensi dalam aktivitas produksi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pelaku usaha dan pekerja di UMKM Zo'ellen Sagela seharusnya diberikan pelatihan praktis mengenai penerapan prinsip ergonomi di lingkungan kerja. Praktik langsung dilakukan dengan memberikan contoh yang benar di hadapan pekerja agar semua pihak dapat memahami ergonomi dengan cepat dan tepat. Pelaku usaha juga diharapkan untuk terus memantau dan mengingatkan pekerja jika mereka tidak menerapkan prinsip ergonomi, mengingat dampak negatif yang dapat timbul jika prinsip ini diabaikan. Dengan menerapkan ergonomi, pekerja akan merasa lebih nyaman dan terhindar dari keluhan fisik, sementara pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan melalui peningkatan produktivitas, kesehatan pekerja, dan efisiensi kerja.

Menurut pusat departemen kesehatan kerja Departemen Kesehatan Republik Indonesia, pengertian Ergonomi yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia

dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka. Sasaran ilmu tersebut berkaitan dengan peralatan dan tempat kerja serta lingkungannya. Menurut pusat kesehatan RI upaya ergonomi antara lain adalah penyesuaian peralatan dan tempat kerja dengan dimensi tubuh manusia, agar manusia sebagai pelaksanaan tidak mengalami cepat lelah, dapat mengatur suhu ruangan kerja, pengaturan pencahayaan sesuai dengan kebutuhan kondisi dan kebutuhan manusia. Setiap pekerja mempunyai dimensi tubuh manusia/antropometri tidak sama, misalnya tinggi badan, jangkauan tangan dan lain-lain. Setiap orang mempunyai keterbatasan-keterbatasan dan kemampuan yang berbeda. Sehingga upaya penerapan ergonomi antara lain adalah penyesuaian peralatan dan tempat kerja dengan dimensi tubuh manusia, pekerja dapat menjangkau peralatan kerja sesuai dengan posisi waktu bekerja dan sesuai dengan ukuran antropometrinya. Setelah pekerja melakukan pekerjaannya maka umumnya terjadi percepatan kelelahan dan *emotional fatigue*, dalam hal ini kita harus waspada serta mampu mengatasi kelelahan dan membantu mengurangi sumber-sumber kecelakaan, insiden, cedera, kelelahan dan stres akibat kerja.

Penetapan sikap dan posisi kerja sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan dengan penerapan langsung bertujuan memberikan kenyamanan pada pekerja dengan memperhatikan sikap dan posisi kerja yang ergonomi. Karena efek dari tidak dilakukan penerapan ergonomi di lingkungan kerja efeknya tidak sesaat saja, tapi bisa terlihat efeknya.

Beberapa aktivitas yang dapat diterapkan ergonomi kepada pimpinan dan pekerja tentang penting penerapan ergonomi dengan memperbaiki sebagai berikut :

- Memperbaiki sikap dan postur tubuh pada saat bekerja yang tidak ergonomis yang menyebabkan muncul gejala sakit/ Keluhan punggung, karena fisik yang salah berulang-ulang dan terus menerus dalam jangka panjang.
- Memperbaiki sikap dan posisi kerja yang pekerja harus berdiri, duduk atau dalam posisi kerja yang lain, pertimbangan- pertimbangan ergonomis yang berkaitan dengan sikap/ posisi kerja akan sangat penting. Mengurangi keharusan pekerja untuk bekerja dengan sikap dan posisi membungkuk dengan frekuensi yang sering atau jangka waktu lama.
- Tata letak atau posisi alat di tempat kerja harus jelas terlihat pada waktu melakukan aktivitas kerja.
- Mengangkat beban : dengan kepala, bahu, tangan, punggung dan sebagainya. Beban yang terlalu berat. Dapat menimbulkan cedera tulang punggung, jaringan otot dan persendian akibat gerakan.

Ergonomi memberi peranan penting dalam meningkatkan faktor keselamatan dan kesehatan kerja, meningkatkan para masyarakat agar dapat kondisi saat bekerja yang nyaman, aman, dan tenteram.

Prinsip dasar dalam ergonomi adalah menyesuaikan manusia dengan pekerjaannya, manusia bukan hanya harus mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi,

pekerjaan yang diperoleh dapat memelihara harkat dan harga dirinya sebagai manusia sehingga bersifat manusiawi yang didalamnya terkandung adanya jaminan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan. Manusia adalah makhluk pekerja, dengan bekerja mereka akan menghasilkan suatu hasil kerja yang nantinya akan dipakai untuk membiayai segala kebutuhan hidupnya. Peralatan kerja harus sesuai dengan manusia pemakai, lingkungan kerjanya harus mendukung fungsi tubuh yang sedang bekerja. Hal itulah yang dituju dalam pelaksanaan ergonomi di tempat kerja. Dengan ergonomi akan dijamin manusia bekerja sesuai dengan kemampuan, kebolehan dan keterbatasannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan ergonomi di lingkungan kerja UMKM Zo'Ellen Sagela memiliki peran yang krusial dalam menciptakan kondisi kerja yang sehat, nyaman, dan aman bagi para pekerja. Lingkungan kerja yang tidak ergonomis berkontribusi terhadap keluhan fisik seperti kelelahan, nyeri punggung, dan cedera akibat postur tubuh yang salah, serta berpotensi menurunkan produktivitas usaha secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan seperti penyesuaian postur kerja, tata letak alat yang ergonomis, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kesejahteraan tenaga kerja.

Selain memberikan kenyamanan fisik, penerapan ergonomi juga memperkuat hubungan antara pelaku usaha dan pekerja melalui komunikasi yang lebih baik dan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan serta keselamatan kerja. Dengan demikian, ergonomi tidak hanya menjadi aspek teknis dalam proses produksi, tetapi juga investasi jangka panjang bagi keberlanjutan usaha. Melalui pelatihan dan penerapan prinsip ergonomi secara konsisten, UMKM seperti Zo'Ellen Sagela dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif. Oleh karena itu, pelaku usaha harus menjadikan ergonomi sebagai bagian integral dari strategi pengelolaan usaha. Dengan penerapan yang tepat, ergonomi akan berkontribusi secara langsung pada peningkatan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, R. N. (2022). Identifikasi risiko kerja menggunakan metode HIRARC pada UMKM Pabrik Tahu Mekar Jaya di Desa Tilango. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2).
- Hartono, A., & Sutopo. (2018). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan kondisi lingkungan kerja terhadap persepsi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. *Journal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(2).

Maulana, A., Rosmawati, E., Hakim, A., & Adiba. (2023). Penerapan ergonomi pada lingkungan rumah tangga di Desa Pisangsambo Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1).

Nadeak, T., & Sari, D. K. (2023). Penerapan ergonomi dalam merancang fasilitas penunjang pembuatan kue kering pada UMKM Pusat Oleh-Oleh Bu Evi di Desa Dayeuhluhur. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(1).

Simanjuntak, R. A., & Susetyo, J. (2022). Penerapan ergonomi di lingkungan kerja pada UMKM. *Dharma Bakti*, 37–46.